

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia pada dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan kepribadian anak. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini memberikan potensi kepada anak untuk mengembangkan kepribadian secara maksimal. Pendidikan anak usia dini memiliki enam aspek yang dikembangkan dalam diri anak yaitu pada pengembangan seluruh aspek Pendidikan merupakan proses merubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai dengan prosedur pendidikan itu sendiri.

Dunia pendidikan tingkat anak usia dini sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain dan juga berbagai alat permainan anak-anak. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan peningkatan mutu dunia pendidikan anak usia dini adalah taman kanak-kanak yang disingkat menjadi TK. Sebagai sebuah taman tentu saja taman kanak-kanak merupakan sebuah tempat belajar dan juga bermain yang memiliki berbagai sarana dan prasarna untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan motoric halus, yaitu melakukan kegiatan yang memanfaatkan imajinasi serta kegiatan pemecahan masalah lainnya (Moeslichatoen. 1999:32).

Menurut Moeslichatoen (2004:81) Menyebutkan bahwa metode proyek merupakan salah cara pemberian pengalaman belajar dengan menhhadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaanya secara individu atau kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Secara sederhana permainan Meronce yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah perkembangan motorik halus anak. Sebab anak bebas meronce tersebut berdasarkan gerakan tangannya. Manfaat dari permainan meronce bagi perkembangan anak diantaranya: dapat membantu mengembangkan motorik halus anak. Meronce adalah permainan edukatif yang terbuat dari manik-manik dan sedotan plastik. Alat permainan ini berupa potongan-potongan sedotan. yang masing-masing dapat ditancapkan dan susun sesuai dengan keinginan. Yang dibutuhkan dalam permainan ini adalah kreativitas anak. Sebab anak bebas meronce tersebut berdasarkan daya imajinasinya. (Fadlilah 2017:42)

Dalam proses pembelajaran di TK Amanda masih belum optimal dalam menggunakan alat permainan edukatif yang dapat digunakan sebagai alat untuk perkembangan motorik halus anak. Alat permainan edukatif yang ada seperti lego, hanya disimpan dalam gudang. karena pembelajaran yang tidak menggunakan alat permainan pembiasaan atau disiplin, tetapi guru yang mengajar di TK diharapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat menggunakan alat permainan edukatif yang tepat untuk tercapainya

tujuan atau kompetensi yang diharapkan dalam perencanaan yang telah ditetapkan.

Gordon (dalam Moelischatoen, 2004:138) Menyatakan bahwa dalam kehidupan kelompok, masing masing anak belajar untuk dapat mengatur diri sendiri agar dapat membina persabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Kualitas kerja anak satu dengan yang lain sangat mempengaruhi kauliats pencapaian tujuan proyek. Anak memiliki kemampuan keterampilan, kebutuhan, dan minat yang berbeda dengan anak lainya. Oleh karena itu, tujuan pengunan metode proyek ini sangat untuk mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan anak lain dalam kelompok, untuk menimbulkan kecendrungan berpikir, merasakan, dan bertindak pada tujuan kelompok dari pada diri sendiri.

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial (Yusuf,2009), hal ini dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang deawasa lainya, dan teman sebayanya.

Hardini dan Dewi (2012:10) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai kurikulum. Pembelajaran sering dipahami sama dengan pross belajar mengajar dimana didalamnya ada interaksi guru, siswa, dan sesame siswa untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan sikap dan tingkah laku siswa. Pembelajaran meupakan suatu aktifitas

yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan kurikulum.

Sudarna (2014:1), pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak usia dini yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar kehidupan tahap berikutnya. Pendidikan harusnya dimulai sejak dini karena pada usia dini anak mengalami perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak.

Pengertian metode proyek pendidikan taman kanak-kanak sebagaimana terdapat dalam garis-garis besar program kegiatan belajar taman kanak-kanak, Tujuan program kegiatan belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral pancasila, agama, disiplin, perasaan/emosi dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir daya cipta keterampilan dan jasmani.

Metode proyek merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Ada beberapa macam metode yang cocok diterapkan di PAUD bercerita, sosiodrama, bercakap-cakap, Tanya jawab, karya wisata, demonstrasi, eksperimen dan proyek. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode proyek.

Menurut Moeslichatoen (2004:81) Menyebutkan bahwa “ Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok” Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individu atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

Menurut Hurlock (1980:117), Perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan sosial terutama yang dapat dari tuntunan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Menurut Seni Lestrari dkk (2016:2), Anak usia dini tengah mengalami perkembangan sosial dimana anak mengalami perkembangan dalam hubungan antara teman sebaya. Anak pada usia ini mulai memisahkan diri dari orang terdekatnya dan mulai tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya.

Menurut Astuti (2014: 2), Elemen sosial disekolah sebagai tempat yang sesuai bagi berlangsungnya perkembangan sosial, yakni saat anak-anak mulai memperoleh pemahaman yang semakin baik

mengenai sesama manusia, menjalin hubungan yang produktif dengan orang dewasa.

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam praktek belajar karena melalui metode-metode pembelajaran yang menarik ini peserta didik dapat diarahkan pada kualitas pembelajaran efektif.

Menurut Racmawati (2010:3), Melalui pembelajaran berbasis proyek anak-anak diberikan pengalaman dalam mengatur dan menyalurkan kegiatan pembelajaran dalam mengatur dan menyalurkan kegiatan pembelajaran, belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing, menumpuk semangat dan kerja sama antara anak yang terlibat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam melaksanakan pekerjaan dengan cermat. Dalam kegiatan ini dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk memilih, merancang dan memimpin pikiran serta pekerjaannya.

Menurutnya Moeslichatoen, Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dengan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir bersama.

Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, guru TK bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “Proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreatifitasnya

dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagianya atau kelompoknya.

Masitoh, dkk(2005:146) mengemukakan tujuan metode proyek untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersoalisasi, bekerjasama, tolong menolong disiplin dan aspek moral anak. Bersosialisasi dengan anak yang lain dalam suatu kelompok untuk mengadakan hubungan yang dapat menimbulkan kecendrungan bertindak lebih kepada tujuan kelompok dari pada diri sendiri untuk mencapai tujuan bersama dengan cara bekerjasama, saling tolong menolong dalam pemenuhan kebutuhan dalam rangka mewujudkan tujuan kelompok, berempati dan saling menghargai antara satu dengan yang lainnya.

Metode proyek berusaha membantu anak untuk meningkatkan aktifitas belajar, menngkatkan kemampuan memecahkan masalah daro orientasi belajar, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dari orientasi tanggung jawab yang penekanya pada guru bealih ke tekanan tanggung jawab kepada anak-anak. Apakah anak-anak TK dapat dituntut tanggung jawab? Tentu, tetapi tanggung jawab itu harus didalam batas kemampuan anak TK.

Oleh karena itu aktifitas pengajaran dengan menggunakan meted proyek dimaksudkan untuk membantu anak mencari jalan keluar pemecahan masalah yang dihadapi yang menyimbulkan pikiran mereka. Dalam kenyataan sehari-hari anak memang selalu menghadapi masalah dalam kehidupnya: bangun pagi membersihkan tempat tidur, mandi dan gosok gigi, berpakaian rapi, sarapan pagi, membersihkan kuku jari, berangkat kesekolah, melakukan aktifitas sekolah,pulang kerumah dan tidur malam.

Adapun kelebihan metode proyek terletak pada kesungguhan hati pada anak TK untuk mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Metode proyek memberi peluang kepada anak untuk meningkatkan keterampilan yang telah dikuasai secara perseroangan atau kelompok kecil, dan menimbulkan minat anak terhadap apa yang dilakukan dalam proyek, serta peluang bagi anak untuk mewujudkan daya kreatifasnya bekerja secara tuntas, dan bertanggung jawab atas keberhasilan tujuan kelompok.

Menurut Havighurst, tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak awal yang harus dijalani anak taman kanak-kanak. Berkembang menjadi pribadi yang mandiri, adalah berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab untuk melayani dan memenuhi kebutuhan sendiri pada tingkat kemandirian yang sesuai dengan tingkat usia taman kanak-kanak dengan belajar memberi dan berbagai kasih sayang.

Sementara metode yang paling tepat untuk mengransang kemampuan kerjasama anak yaitu metode pembelajaran berbasis proyek karena metode pembelajaran berbasis proyek dilakukan secara berkelompok sehingga dapat mengstimulasi kemampuan sosial anak. Metode pembelajaran berbasis proyek (Project based learning), adalah suatu model kegiatan di kelas yang berbeda dari biasanya.

Salah satu metode yang cocok untuk mengembangkan dimensi perkembangan adalah metode pembelajaran proyek. Metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara mengajar dengan

memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok. Moeslichatoen (2004: 139) mengemukakan bahwa metode pembelajaran proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus yang harus dipecahkan secara berkelompok.

Sedangkan Suparno(dalam Trianto, 2014:44) Mengatakan bahwa yang dimaksud dengan project based learning adalah pembelajaran dimana peserta didik dalam kelompok diminta membuat atau melakukan suatu proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyek itu. Project based learning ini bersifat konstruksi, artinya peserta didik membangun pengertiannya sendiri dengan bantuan kelompok. Metode pembelajaran yang diberikan melalui kegiatan- kegiatan pembelajaran yang memberikan anak pengalaman belajar dan pemecahan masalah yang dilakukan secara kelompok.

Menurut Abdullsyani (2002: 156) kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukan untuk mencapai tujuan didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditunjukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing.

Pada usia prasekolah perkembangan sosial anak mulai tampak, karean mereka mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Kematangan penyesuaian sosial anak akan sangat terbantu terbantu jika anak dimasukan didalam suatu lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan jembatan bergaul.

Pada usia prasekolah perkembangan sosial anak mulai tampak, karena mereka mulai aktif berhubungan dengan teman sebayanya. Kematangan penyesuaian sosial anak akan sangat terbantu terbantu jika anak dimasukan didalam suatu lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan merupakan jembatan bergaul.

Kerja sama merupakan suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerja sama melibatkan pembangian tugas, dimana setiap orang memiliki tanggung jawab atas bagian pekerjaanya untuk menca[pa]i keberhasilan tujuan bersama. Kerja sama anak dapat membantu mengendalikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kesabaran, ketabahan, dan keuletan dalam bekerja sama, namun perhatian dari guru masih sangat kurang dalam mengembangkan kemampuan kerja sama anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka metode proyek dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Upaya Penigkatan ini dibatasi oleh metode proyek dalam kemampuan Kerjasama anak Kelompok A di TK Amanda Cipta Menanggal II Surabaya.
2. Penelitian ini dibatasi pada subyek penelitian yaitu kelompk A yang berjumlah 20 orang anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, diperoleh rumusan masalah penelitian sebagai berikut:“ Adakah pengaruh

metode Proyek terhadap kemampuan Kerjasama anak Kelompok A diTK Amanda cipta menanggal II ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan metode Proyek terhadap kemampuan Kerjasama anak kelompok A diTK Amanda Cipta Menanggal II Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pengajar dan sebagai masukan untuk Anak kelompok A Tk Amanda Cipta Menanggal II

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kerjasama dalam menyelesaikan masalah pada anak kelompok melalui penggunaan metode proyek.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat terhadap peneliti, guru, dan anak.

a. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini dapat memberikan pengalaman khusus dalam pembelajaran melalui metode proyek.

b. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan metode proyek dan kerjasama

c. Bagi Anak

Dengan pelaksanaan pembelajaran melalui metode proyek, anak dapat belajar sesuai tingkat perkembanganya.